

RINGKASAN

Indeks Desa Membangun sebagai alat ukur pembangunan desa menunjukkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang signifikan pada desa sangat tertinggal dan desa mandiri dibandingkan tahun sebelumnya, namun jumlah desa berkembang, tertinggal dan sangat tertinggal jauh lebih banyak dibandingkan jumlah desa maju dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek sosial (kesehatan, pendidikan, akses sanitasi, akses internet), aspek ekonomi (jasa keuangan dan asuransi, infrastruktur jalan) dan aspek ekologi (kualitas udara, risiko bencana) terhadap Indeks Desa Membangun di Indonesia tahun 2021-2023, menganalisis di antara variabel tersebut manakah yang paling berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun di Indonesia, serta menganalisis pengelompokan daerah di Indonesia berdasarkan Indeks Desa Membangun tahun 2021 dan 2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan objek data 31 provinsi di Indonesia dan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT), Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Teknik analisis data yang digunakan adalah *multivariate analysis* yaitu menggunakan analisis regresi data panel dan analisis kluster hirarki.

Hasil penelitian menunjukkan aspek sosial yaitu pendidikan, akses sanitasi dan akses internet berpengaruh positif signifikan, sedangkan kesehatan tidak berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun di Indonesia. Aspek ekonomi yaitu jasa keuangan dan asuransi berpengaruh positif signifikan, sementara infrastruktur jalan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Desa Membangun di Indonesia. Aspek ekologi yaitu risiko bencana berpengaruh negatif signifikan, sedangkan kualitas udara tidak berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun di Indonesia. Variabel yang paling berpengaruh terhadap Indeks Desa Membangun pada aspek sosial adalah pendidikan, aspek ekonomi adalah jasa keuangan dan asuransi, serta aspek ekologi adalah risiko bencana. Pengelompokan daerah terdiri dari 5 kluster dan terdapat perbedaan karakteristik dari setiap kluster serta terdapat kluster yang terjadi perubahan wilayah pada tahun 2021 dan 2023.

Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah daerah dan pusat perlu meningkatkan jumlah sekolah menengah di wilayah perdesaan, terutama di desa dengan IDM yang masih rendah, meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana sanitasi seperti jamban sehat dan saluran pembuangan yang layak, memperluas infrastruktur telekomunikasi hingga ke wilayah desa-desa terpencil, mendorong pembukaan unit layanan perbankan/lembaga keuangan mikro di desa, perlu melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas jalan agar memudahkan akses transportasi antarwilayah, serta perlu meningkatkan upaya antisipasi atau mitigasi bencana alam.

Kata Kunci: Sosial, Ekonomi, Ekologi, Indeks Desa Membangun, *Multivariate Analysis*

SUMMARY

The Village Development Index as a measure of village development shows that in 2021 there was a significant increase in very underdeveloped and independent villages compared to the previous year; but the number of developing, underdeveloped, and very underdeveloped villages was far greater than the number of advanced and independent villages. This study aims to analyze the influence of social aspects (health, education, access to sanitation, access to the internet), economic aspects (financial services and insurance, road infrastructure), and ecological aspects (air quality, disaster risk) on the Village Development Index in Indonesia from 2021 to 2023, to identify which of these variables has the most significant impact on the Village Development Index in Indonesia, and to analyze the classification of regions in Indonesia based on the Village Development Index in 2021 and 2023.

This research is quantitative in nature, with data from 31 provinces in Indonesia and secondary data sources obtained from the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration (Kemendesa PDTT), the Central Statistics Agency (BPS), and the National Disaster Management Agency (BNPB). The data analysis techniques used are multivariate analysis, specifically panel data regression analysis and hierarchical cluster analysis.

The results of the study indicate that the social aspects of education, access to sanitation, and access to the internet have a significant positive impact, while health does not influence the Village Development Index in Indonesia. The economic aspects of financial services and insurance have a significant positive impact, while road infrastructure has a significant negative impact on the Village Development Index in Indonesia. The ecological aspects of disaster risk have a significant negative impact, while air quality does not influence the Village Development Index in Indonesia. The most influential variables on the Village Development Index in the social aspect are education, in the economic aspect are financial services and insurance, and in the ecological aspect are disaster risks. The regional grouping consists of 5 clusters, each with distinct characteristics, and there are clusters that experienced changes in their geographical boundaries between 2021 and 2023.

The implications of this study are that local and central governments need to increase the number of secondary schools in rural areas, especially in villages with low IDM, improve the construction and maintenance of sanitation facilities such as healthy toilets and proper drainage systems, expand telecommunications infrastructure to remote villages, encourage the establishment of banking/microfinance institutions in villages, improve and enhance road quality to facilitate inter-regional transportation access, and increase efforts to anticipate or mitigate natural disasters.

Keywords: Social, Economic, Ecological, Village Development Index, Multivariate Analysis